

ABSTRAK

Keamanan dan perlindungan data pribadi menjadi perhatian di era digital, terutama dengan meningkatnya ketergantungan pada teknologi dan penetrasi internet di Indonesia serta perlunya kepatuhan terhadap Undang-Undang Pelindungan Data Pribadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi parameter yang mampu mengukur tingkat kesiapan organisasi dalam mematuhi Undang-Undang Pelindungan Data Pribadi dengan menggunakan *Best-Worst Method* (BWM) sebagai metode evaluasi. Pendekatan ini melibatkan proses agregasi berbagai *framework* seperti COBIT 2019, DAMA-DMBOKv2, ASEAN *Data Management Framework* (DMF), NIST *Privacy Framework*, dan CIPM *Body of Knowledge* dalam menciptakan kerangka kerja. Kerangka kerja yang dirancang berfokus pada lima aspek *Data Privacy Governance, Legal basis and Consent Management, Data Security, Audit Trail dan Incident Management*. Melalui validasi dengan metode *Best-Worst, framework* ini dirancang untuk dapat memberikan pandangan dalam meningkatkan kepatuhan terhadap Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerangka kerja yang dirancang dapat relevan membantu organisasi dalam meningkatkan kepatuhan. *Framework* ini menyajikan pendekatan strategis untuk mengatasi tantangan operasional terkait pelindungan data. *Framework* ini diharapkan dapat menjadi alat yang bermanfaat bagi organisasi di Indonesia dalam melindungi data pribadi, sekaligus mendukung implementasi dari Undang-Undang Pelindungan Data Pribadi.

Kata kunci — *Pelindungan Data Pribadi, Keamanan Data, Kerangka Kerja, Metode Best-Worst*